

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Organisasi IPNU-IPPNU Di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Dalam menanamkan nilai karakter religius remaja, tidak hanya melalui pendidikan formal saja namun juga harus melalui pendidikan non-formal seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler (EKSKUL) merupakan suatu kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, trampil, dan berprestasi. Kegiatan ekstra kurikuler ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas.

Pendidikan non-formal bukan hanya ada di lingkungan sekolah namun juga ada di lingkungan masyarakat seperti organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) yang mana organisasi islam yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dalam setiap pelaksanaannya IPNU IPPNU ini bersifat kekaderan, kekeluargaan, keagamaan, kebangsaan dll. Sehingga sangat

disarankan sekali untuk para remaja agar mengikuti organisasi IPNU IPPNU agar menjadi remaja yang berani, disiplin, tanggung jawab.

Sebagai salah satu organisasi islam dalam lingkungan masyarakat tentu saja IPNU IPPNU ini sangat merangkul, memberi kenyamanan, menghargai perbedaan antar latar belakang baik dari segi ekonomi, fisik, maupun jenjang pendidikan. Dalam melaksanakan setiap kegiatan IPNU IPPNU ini sangat aktif, ini bisa dilihat dari setiap pelaksanaannya yang gonta-ganti tempat dari desa ke desa secara aktif dan sesuai dengan planning yang telah direncanakan.

Dalam penanaman nilai karakter religius organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, tidak lepas dari pola organisasi serta latar belakang berdirinya organisasi tersebut di Kecamatan Gandusari Trenggalek.

Dari informan yang dirasa memahami pola organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama- Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Gandusari Trenggalek, sebagaimana yang telah di sampaikan oleh rekan Bayu Prasetyo selaku Ketua Umum PAC IPNU Gandusari tersebut mendeskripsikan IPNU-IPPNU sebagai berikut:

IPNU-IPPNU merupakan salah satu Banom Nahdlatul Ulama yang merangkul generasi-generasi dan penerus-penerus NU tersebut, karena dalam Nahdlatul Ulama mempunyai banyak banom-banom seperti GP Anshor, Fatayat NU, Muslimat NU, dll. IPNU-IPPNU itu dinamakan ujung tombak NU karena apabila organisasi IPNU-IPPNU mati akan berpengaruh terhadap generasi

penerusnya untuk memajukan dan mempertahankan tradisi Ahlussunah An-Nahdliyah.¹

Selain itu peneliti juga mempertanyakan deskripsi IPNU-IPPNU pada Rekanita Anggun Lutfiana Rohmana selaku Ketua Umum PAC IPPNU Gandusari. Rekanita tersebut mendiskripsikan sebagai berikut:

IPNU-IPPNU merupakan sebuah organisasi remaja putra dan putri yang termasuk Banom NU Ahlussunnah Wal Jama'ah, berfungsi sebagai wadah untuk belajar menjadi insan yang bertanggung jawab dan komitmen dengan tugas yang telah diberikan, serta melanjutkan semangat ke Nu-an dan sebagai wadah kaderisasi untuk masa depan bangsa.²

Dari hasil wawancara deskripsi IPNU-IPPNU diatas dapat disimpulkan bahwasanya organisasi IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang termasuk banom NU yang menjadi awal perjuangan para penerus-penerus Nahdlatul Ulama. IPNU-IPPNU mempunyai tujuan untuk meneruskan perjuangan para pejuang NU di masa lalu dan masa yang akan datang serta memajukan dan mempertahankan tradisi Ahlussunnah AN-Nahdliyah. Dalam organisasi IPNU-IPPNU juga akan dibina karakternya agar menjadi insan yang bertanggung jawab dan mampu melanjutkan semangat ke-NU an dan wadah kaderisasi di masa yang akan datang.

Kaderisasi IPNU-IPPNU yang bergabung rata-rata adalah usia-usia pelajar yakni usia 12-25 tahun. Karena dalam usia tersebut para

¹ Wawancara dengan Rekan Bayu Prasetyo di Kecamatan Gandusari pada tanggal 15-12-2018

² Wawancara dengan Rekanita Anggun L. Rohmana di Rumah pada tanggal 29-12-2018

pelajar akan memulai kehidupan yang sesungguhnya. Yang mana sejak kecil mereka harus dilatih akhlakunya dan diusia 12 tahun mereka harus memulai hidup mandiri serta memikirkan hal-hal menyangkut masa depan yang diidam idamkan. Sejak usia tersebut remaja juga akan mulai mengenal lawan jenis, mulai belajar bermasyarakat, merancang masa depan dll. Apa lagi di era modern saat ini banyak remaja yang salah bergaul dan melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang, dan tidak jarang banyak para remaja yang sulit beradaptasi dengan berbagai hal. Dengan adanya organisasi ini para pelajar atau remaja akan diajari supaya menjadi kader penerus perjuangan Nahdlatul Ulama yang berani, tanggung jawab, disiplin, dll.

Dari wawancara dengan salah satu anggota IPNU memaparkan tentang bagaimana latar belakang berdirinya organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Gandusari Trenggalek. Rekan M. Alfin Nur Aziz memaparkan sebagai berikut:

Adanya organisasi IPNU-IPPNU ini karena organisasi ini sudah menyebar dari daerah-daerah salah satunya adalah di Kecamatan Gandusari sendiri. Yang mana saat ini Gandusari sendiri di dominasi oleh orang-orang berlatar belakang Nahdlatul Ulama, dari situ akhirnya lahir organisasi IPNU-IPPNU untuk menghimpun pelajar-pelajar dengan tujuan untuk meneruskan perjuangan-perjuangan serta menjaga tradisi Nahdlatul Ulama.³

³ Wawancara dengan Rekan Alvin Nur Aziz di Rumahnya pada tanggal 05-01-2018

Dari pemaparan hasil wawancara diatas IPNU-IPPNU mempunyai latar belakang berdiri yang sangat universal. Dari paparan rekan M. Alvin Nur Aziz tersebut di jelaskan kembali sejarah awal berdirinya IPNU-IPPNU di Kecamatan Gandusari oleh Bapak Samsul Arifin selaku senior di IPNU yang pernah menjadi Ketua Umum selama 2 periode yakni periode 2008-2010 dan periode 2012-2014. Beliau memaparkan sebagai berikut:

Adanya organisasi IPNU-IPPNU di Kabupaten Trenggalek itu awalnya yang memelopori adalah dari Kecamatan Gandusari pada tahun 1980. Saat itu ketua PC (pimpinan Cabang) adalah Alm. KH. Imam Mahali, karena ketua PC NU Trenggalek berdomisili di Kecamatan Gandusari maka diadakan musyawarah untuk pertama kalinya di rumah Beliau untuk mendirikan organisasi PAC (Pimpinan Anak Cabang) Gandusari. Saat itu yang menghadiri masih sedikit bisa di sebutkan yang hadir hanya orang-orang yang menjabat saja, dari musyawarah tersebut Bapak Zabidi terpilih sebagai ketua umum PAC IPNU pada tahun 1980, namun belum genap satu periode beliau meninggalkan PAC karena diminta untuk menjadi ketua cabang di Trenggalek. Oleh karena itu posisi beliau digantikan oleh Bapak KH. Asrofi Shayan berlanjut sampai 1984. Dari situ berlanjut konferensi-konferensi sampai sekarang tetap berjalan, dalam konferensi-konferensi tersebut berisi rancangan program ke depan, apa yang akan dijalankan selama proses kepemimpinan dll. Antara IPNU dan IPPNU munculnya di Kecamatan Gandusari ini tidak bersamaan berselang satu periode yakni pada periode 1982.⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gandusari Trenggalek ini berdiri sudah lama dan sudah menjadi organisasi yang sah secara administrasi organisasi. Organisasi pimpinan anak cabang Kecamatan

⁴ Wawancara dengan Rekan Samsul Arifin di Kecamatan Gandusari pada tanggal 03-01-2019

Gandusari ini sudah berdiri sejak tahun 1980 adapun latar belakang berdirinya organisasi ini agar NU tetap lestari, serta untuk menghimpun pelajar-pelajar ulama agar moral dan akhlaknya lebih terarah ke hal-hal yang positif.

Karena lamanya organisasi ini berdiri tidak memungkiri bahwa organisasi ini sangat mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Penulis mempertanyakan tentang perkembangan organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gandusari serta ranting-ranting yang ada dari tahun ke tahun apakah mengalami kemajuan atau hanya begitu-begitu saja tanpa adanya kemajuan. Dalam wawancara ini Rekanita Siti Dina Khusniyah selaku Ketua IPPNU Ranting Di Ranting Melis mejabarkan keadaan organisasi saat ini sebagai berikut:

Perkembangan di PAC IPNU-IPPNU Gandusari maupun Ranting lumayan meningkat dari tahun lalu. Meskipun dulu pernah vacum khususnya di PAC karena ada beberapa kendala. Namun tetap mampu berjalan, Ini ditinjau dari semakin banyaknya anggota, kegiatan dari ranting yang juga semakin bertambah, dll. Jadi bisa dikatakan keadaan IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gandusari maupun Ranting bisa berkembang sangat pesat. Selain itu, juga dibuktikan dengan kader-kader yang semakin bertambah banyak dan banyaknya remaja yang datang dalam tiap-tiap kegiatan.⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan Rekanita Siti Dina Khusniyah, penulis juga mempertanyakan perkembangan organisasi IPNU-IPPNU tersebut kepada Rekan M. Saifun Nuha selaku Ketua

⁵ Wawancara dengan Rekanita Siti Dina Khusniyah di Mushola pada tanggal 30-12-2018

Ranting IPPNU Melis. Rekan tersebut menjabarkan perkembangan IPNU di tingkat PAC maupun di tingkat Ranting sebagai berikut:

Perkembangan PAC saat ini masih 50% ini terbukti karena struktur organisasinya sudah bagus, cuma dari segi pelaksanaannya masih kurang, itu dikarenakan oleh beberapa faktor seperti faktor kebersamaan, belum punya rasa saling memiliki, namun Alhamdulillah PAC Gandusari ini mampu bersaing dengan PAC yang lain. Sedangkan perkembangan ranting sendiri kemajuannya bisa di presentasikan 75% lah dari tahun yang lalu. Ini dibuktikan banyaknya pujian-pujian dari ranting lain maupun masyarakat, semakin banyaknya kader yang ingin bergabung dengan ranting ini dan semakin berjalan aktif dan berkembangnya berbagai kegiatan.⁶

Dari hasil wawancara dengan Rekanita Siti Dinna Khusniyah dan Rekan M. Saifunnuha penulis menyimpulkan bahwa organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gandusari maupun ranting sangat berkembang bahkan mampu bersaing dengan PAC dan Ranting-Ranting yang lain. Ini dikarenakan PAC ini sendiri yang sudah berdiri sejak tahun 1980 dan semakin berkembang dari tahun ke tahun bahkan sampai saat ini. Meskipun PAC maupun ranting dalam segi pelaksanaannya kurang begitu kondusif dan sempat vacum karena dalam organisasi selalu ada pasang surutnya, namun Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Gandusari Trenggalek tetap mampu menjalankan kegiatan dan selalu banyak tamu undangan yang ikut bergabung. Selain itu Rekan Samsul Arifin selaku

⁶ Wawancara dengan Rekan M. Saifun Nukha di Sekolah pada tanggal 02-01-018

senior di IPNU-IPPNU sekaligus ketua pada periode sebelumnya menjabarkan bahwasanya:

Kemajuan PAC sangat pesat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang berjalan dari berkembang dari mulai saya menjabat sampai sekarang kaderisasinya selalu bagus. Tetr bukti dengan masing-masing ranting yang sudah ada kepengurusan dan sudah ter SKK dengan adanya kegiatan yang real. Dan juga semakin ramainya tiap-tiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PAC maupun Ranting. Ini juga membuktikan bahwasanya IPNU IPPNU ini mampu eksis dan selalu mengalami kemajuan dari segi kaderisasi, pelaksanaan, maupun kegiatan.⁷

Dari hasil wawancara tersebut kemajuan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Pimpinan Anak Cabang maupun Ranting sangat pesat. Ini dikarenakan keaktifan para pengurus dan antusiasme para peserta dalam tiap kegiatan sehingga kegiatannya pun dapat hidup dan terlihat ramai. Dalam organisasi IPNU IPPNU ini tidak hanya berpengaruh terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab saja. Namun juga sangat berpengaruh terhadap akhlak dan kepribadian remaja di era modern saat ini. Apalagi di jaman sekarang ini banyak sekali remaja yang salah pergaulan dan menjerumuskan mereka dalam kenakalan remaja dan narkoba. Sehingga sanagtlah disarankan agar para remaja untuk mengikuti kegitatan-kegiatan yang bermanfaat agar mereka tidak salah pergaulan.

Dari pemaparan diatas, penulis mewancarai salah satu rekan dan rekanita IPNU IPPNU untuk melihat bagaimana peran Ikatan Pelajar

⁷ Wawancara dengan Rekan Samsul Arifin di Kecamatan Gandsari pada tanggal 03-01-2018

Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam proses menanamkan nilai religius pada remaja. Dalam peranannya ini Rekanita Aprilia Fatimatuz Zahrok selaku CO Dibidang departement lembaga informatika menyampaikan:

IPNU-IPPNU sangat berperan dalam kegiatan kereligiusan ini karena IPNU-IPPNU itu sebagai wadah pelajar putra dan putri nahdlatul ulama. Dapat dibuktikan dengan adanya rutinan (membaca Al-Qur'an, AL-Barzanji , dan kegiatan yang lain). Pada kegiatan pengajian, komunikasi akan belajar berkomunikasi dengan kyai yang insyaallah dapat membentuk sikap dan kepribadian remaja sesuai dengan agama islam yang Ahlussunnah Wal Jama'ah dan sesuai dengan tatanan masyarakat dan islam. Ketika seorang pelajar atau remaja masuk ke IPNU IPPNU, secara tidak langsung dia akan terbawa dengan kebiasaan-kebiasaan rekan-rekanita yang lain. Selain itu juga, rata-rata dari anggota IPNU-IPPNU adalah seorang pelajar SMP, SMA, Mahasiswa, Santri, pelajar yang sudah bekerja dll. Ssehingga dapat dikatakan bahwa sudah sangat jelas akhlaknya tertata baik, saat seorang anak yang melanya belum bisa tata krama, sopan santun, tata cara ibadah yang baik dll. Dengan ikut IPNU-IPPNU insyaallah akan tertata dengan sendirinya sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan rekan-rekanita yang lain.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut IPNU-IPPNU berperan penting dalam proses penanaman nilai religius pada remaja di Kecamatan Gandusari Trenggalek, serta banyak hal yang dilakukan IPNU-IPPNU agar para remaja di Kecamatan Gandusari mempunyai berakhlak dan mempunyai kepribadian yang positif dengan melalui kegiatan-kegiatan. Karena melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan tersebut para remaja di Kecamatan Gandusari akan dibekali dengan

⁸ Wawancara dengan Rekanita Apprilis Fatimatuz zahro' di rumah pada tanggal 29-12-2018

berbagai pengetahuan, kemandirian, dan dilatih agar berkepribadian baik. Dengan keaktifan para remaja dalam mengikuti kegiatan mereka akan terbiasa dengan keadaan yang bagus-bagus dan merasa kurang nyaman jika menyalahi aturan atau melakukan penyelewengan tertentu. Selain itu Rekan M. Saifunnuha selaku Ketua Ranting Melis IPNU di Kecamatan Gandusari menjelaskan peran IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai karakter religius adalah sebagai berikut:

IPNU-IPPNU sangat berperan penting dalam perannya menanamkan nilai religius karena dalam IPNU-IPPNU para remaja sekaligus pelajar akan diajari bagaimana seharusnya bersikap pada orang yang lebih tua, lebih muda, maupun sebaya dan tidak melupakan tradisi Nahdlatul Ulama. Dalam perannya ini IPNU-IPPNU menanamkannya melalui berbagai kegiatan misalnya rutinan setiap satu bulan sekali yang mana di dalamnya ada pendalaman tauhid dsb, selalu menggonta ganti materi yang sesuai dengan perkembangan zaman misalnya materi tentang kemerosotan moral yang sedang marak dibicarakan saat ini.⁹

Dalam hal ini peranan IPNU IPNU anak cabang Gandusari sangat berpengaruh dalam pembinaan serta penanaman akhlak dan karakter kereligiusan para remaja. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan IPNU IPPNU Pimpinan Anak Cabang maupun Ranting seperti rutinan setiap satu bulan sekali, ngaji bareng, shaawatan dll yang mana di dalamnya ada pengetahuan-pengetahuan, pendalaman materi tauhid, fiqh, akidah, sejarah dll sehingga akan menambah wawasan remaja,

⁹ Wawancara dengan Rekan M. Saifun Nukha di Sekolah pada tanggal 02-01-2019

perkembangan kepribadian, kemandirian, disiplin, tanggung jawab remaja dsb.

Sesuai dengan peranan IPNU IPPNU dalam menanamkan nilai karakter religius tersebut tentu saja ada langkah serta metode khusus dalam proses penanamannya. Sesuai dengan informan yang di dapat oleh peneliti terkait langkah serta metode Rekanita Anggun Lutfiyanti Rohmana selaku ketua PAC IPPNU menjelaskan bahwasanya:

Dalam langkah serta metode penanaman nilai religius, IPNU IPPNU melakukannya secara langsung dan melalui kegiatan. Seperti pada saat proses penyampaian materi, interaksi antar anggota (pembiasaan), *uswatun hasanah* baik pada orang dewasa maupun sebaya (pembinaan). Metode ini saya rasa cukup efektif karena dilihat dari peminat dalam tiap kegiatan itu selalu banyak sedangkan yang aktif dalam grup hanya sebagian kecil saja, dan setiap kegiatan yang dilaksanakan itu selalu mendapat respon baik dari para remaja ini dibuktikan dengan antusiasme mereka dan respon mereka pada saat proses pemberian materi tertentu.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut langkah serta metode yang diterapkan dalam hal budaya religius lebih ditekankan secara langsung melalui pembiasaan, pembinaan, *uswatun hasanah*. Karena dengan metode tidak langsung sebagian besar remaja banyak yang cuek dan cenderung mengabaikan. Sehingga metode secara langsung tersebut dirasa efektif dalam proses penanamannya.

¹⁰ Wawancara dengan Rekanita Anggun L. Rohmana di rumah pada tanggal 29-12-2018

Dari hasil pemaparan diatas Rekan M. Saifunnuha selaku Ketua Ranting IPNU Melis menjabarkan langkah serta metode yang dilakukan terkait dengan penanaman nilai karakter religius tersebut sebagai berikut:

Metode serta langkah yang saya gunakan dalam menanamkan nilai kereligiusan pada remaja dengan menggunakan metode yang menarik, menyenangkan, menantang (pergantian penanggung jawab dalam setiap kegiatan) sehingga dengan begitu para remaja akan otomatis tertanam nilai religiusnya dan IPNU-IPPNU akan tetap hidup. Selain itu, juga menggunakan metode membaca Al-qur'an yang harus katan dalam satu hari. Ada juga kegiatan formal yang dilakukan ranting dengan mengadakan perlombaan FESTANAS (Festifal Anak Sholeh) yang diikuti oleh TPQ se-Kecamatan Gandusari.¹¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait langkah dan metode yang digunakan tentang prosesnya penanaman nilai karakter religius peneliti menyimpulkan bahwa ada berbagi langkah serta metode yang dilakukan masing-masing terkait penanaman nilai karakter religius. mereka menanamkan nilai karakter religius itu secara langsung dan tidak langsung, mereka lebih cenderung melakukannya secara langsung karena dengan cara langsung mereka akan lebih terlihat antusiasme dan karakternya. Sedangkan secara tidak langsung mereka lebih cenderung mengabaikan karena kesibukan mereka masing-masing dan malas membaca ataupun mendengar lewat grup di media sosial.

¹¹ Wawancara dengan Rekan M. Saifun Nukha di Sekolah pada tanggal 02-01-2019

Dari hasil wawancara dengan para kader IPNU-IPPNU Gandusari Trenggalek terkait penanaman nilai karakter religius dalam organisasi IPNU IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gandusari. Maka, nilai religius yang sering di gunakan dalam prosesnya adalah melalui kegiatan-kegiatan karena dalam kegiatan-kegiatan tersebut para remaja akan dilatih agar mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa harus menyimpang dengan tradisi Nahdlaul Ulama yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah serta tidak melupakan akhlak dan moral yang sesuai di masyarakat. Selain itu, dengan adanya banyak kegiatan akan terjalin silaturahmi, rasa saling memiliki, merancang program, menyelesaikan permasalahan, koreksi diri, dan akan lebih terjalin komunikasinya.

Unsur terpenting dalam dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikira yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berfikir yang bisa mempengaruhi pola perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan.

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengamati secara langsung bahwasanya organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) tidak hanya melakukan satu metode dalam menanamkan budaya religiusnya namun

menggabungkan beberapa metode agar banyak remaja yang tertarik turut serta dalam organisasi tersebut. Melalui metode-metode tersebut diharapkan dapat mengubah sikap negatif pada sikap positif, saling mengerti, mempunyai rasa saling memiliki dll. Dalam hal ini para masyarakat juga ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan. Namun sebagian masyarakat mendukung hanya dari segi moril, mereka mendukung adanya kegiatan rutin di desa mereka namun jarang diantara mereka yang menyuruh anaknya untuk bergabung dalam organisasi tersebut. Seharusnya, para masyarakat mendukungnya dari segi moral dan moril dengan begitu organisasi tetap bejalan dan mengalami perkembangan yang pesat selain itu, orang tua juga akan di permudah dalam membina akhlak anaknya. Karena dalam tiap-tiap rutin tidak lupa para pemateri memberikan materi tentang kehidupan sehari-hari yang bagus dan sesuai dengan tatnan islam.¹²

Hal tersebut di perkuat dengan dokumentasi yang ada pada saat melaksanakan salah satu kegiatan tentang pemilihan ketua ranting:



2. Implementasi Nilai Karakter Religius Organisasi IPNU-IPPNU Di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

¹² Observasi dalam kegiatan rapat pergantian pengurus di rumah Bpk. Edi Prasetyo pada tanggal 29-12-2018

Kondisi IPNU IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gandusari Trenggalek saat ini cukup baik, bisa di lihat dari kondisi kader-kader pengurus dan kader remaja bahwa mereka sangat aktif dalam setiap kegiatan baik kegiatannya sendiri maupun kegiatan di luar organisasi, mereka juga selalu bahu membahu dalam hal sekecil apapun. Karena pada dasarnya manusia merupakan sosial, sebagai makhluk sosial tersebut harus diajari sejak usia pelajar, hal ini juga dimaksudkan agar mereka mampu menjalin silaturahmi dan kerja sama yang baik antar sesama manusia. Kerja sama yang dimaksud adalah kerja sama dalam menciptakan *stabilibitas* (kestabilan) dan kerukunan dalam menumbuhkan sikap religius antar organisasi, antar individu, maupun lingkungan masyarakat agar nantinya IPNU IPPNU bisa menjadi organisasi yang teladan tanpa melupakan khasanah ke NU an.

Dalam pengimplementasiannya nilai karakter religius organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, tidak lepas dari peran para kader-kader yang sangat menjaga tradisi Nahdlatul Ulama. Mereka juga melakukan berbagai kegiatan indoor maupun outdoor yang mana melalui kegiatan-kegiatan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap sikap, kereligiusan, kemandirian remaja yang semakin lama semakin pudar.

Dari informan yang dirasa memahami secara mendalam organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri

Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Gandusari Trenggalek, sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Rekan Bayu Prasetyo terkait dengan tujuan dan apa yang sudah dilakukan dalam merealisasikan tujuan tersebut. Adapun tujuan yang ingin di capai oleh Rekan Bayu Prasetyo selaku Ketua Umum IPNU, rekan tersebut menyampaikan:

Disini tujuan saya adalah khidmah khitmat, tanggung jawab, dan juga mengembalikan khittah Nahdlatul ulama. Disini saya juga mempunyai motto yaitu kesuksesan di raih dari beribu-ribu kegagalan dapat di simpulkan bahwasanya jangan takut untuk gagal. Dalam merealisasikan tujuannya tersebut pernah melakukan kegiatan dan memfungsikan salah satu lembaga yang melibatkan seluruh rekan dan rekanita. Kegiatan tersebut mampu menarik sebuah kader meskipun sangat berat. Contohnya pada kegiatan MAKESTA (masa kesetiaan anggota) yang bertempat di SD Fajar Insani Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Trenggalek.¹³

Dari hasil wawancara peneliti dengan Rekan Bayu Prasetyo selaku Ketua Umum PAC IPNU-IPPNU Gandusari. Peneliti juga memperetanyakan hal sama kepada salah satu ketua ranting yang ada di kecamatan gandusari. Rekan M Saifunnuha selaku Ketua IPNU Ranting Melis menyebutkan:

Dalam orgaisasi ini saya akan menjalankan organisasi dengan baik dan tidak menyimpang dari tatanan Nahdlatul Ulama. Dari situ saya melakukan berbagai kegiatan baik formal maupun non-formal, dan alhamdulillah dari kegiatan tersebut banyak yang berjalan lancar dan banyak yang mendukung. Terutama dari anggota ranting sendiri.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Rekan Bayu Prasetyo di Kecamatan Gandusari pada tanggal 15-12-2018

¹⁴ Wawancara dengan Rekan M. Saifun Nukha di Sekolah pada tanggal 02-01-2019

Dari apa yang disampaikan dalam wawancara diatas dalam merumuskan tujuan itu harus sesuai dengan kemampuan kita agar kita mampu merealisasikan tujuan yang sudah di buat tersebut. Dalam pembentukan kualitas kader yang mantap, responsif, dan memunculkan kualitas internal, memerlukan adanya kegiatan untuk mengukur semampu apa remaja tersebut menjaga dan mengembangkan tradisi Nahdlatul Ulama yang sudah berdiri lama. Hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk Tuhan paling sempurna tentu harus memiliki beberapa aspek yang dimiliki oleh manusia, yaitu aspek fisik, aspek spiritual, intelensi, emosional, fisik, aspek mental, dan aspek sosial. Jika hal tersebut sudah dapat terpenuhi, maka proses kaderisasi akan melahirkan kader-kader yang mampu merubah baik dirinya maupun kader remaja masyarakat di sekitarnya.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan terkait dengan penanaman nilai karakter religius. Rekanita Siti Dinna Khusniyah Selaku Ketua IPPNU Ranting Melis menyampaikan bahwasanya:

Ada banyak kegiatan formal maupun non-formal yang di lakukan PAC dalam kaitannya dengan kegiatan kereligiousan. Dalam kegiatan non-formal itu seperti mengadakan rutinan, ngaji bersama, tadarus Al-qur'an, bukber, dll. Secara formal PAC melakukan kegiatan MAKESTA yang sudah diselenggarakan dan sudah diikuti oleh para rekan-rekanita selain itu ada kegiatan FESTANAS (Festifal Anak Sholeh) yang diikuti oleh seluruh TPQ di Kecamatan Gandusari. Agar tidak bosan pac tidak hanya melakukan kegiatan indoor saja tapi PAC juga melakukan kegiatan outdoor seperti yang telah yang baru saja dilakukan oleh PAC yaitu latihan panjat tebing. Dengan

begitu Hablu Minanalloh, Hablu Minan-Nas, Hablu Minal Alam akan akan tetap terealisasikan.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh PAC IPNU- IPPNU Gandusari sangat menarik sekali bukan hanya kegiatan indoor saja tapi juga ada kegiatan outdoor. Dengan kegiatan indoor berupa kajian-kajian islami tersebut para remaja dapat menambah wawasan yang dimiliki oleh remaja. Dari kegiatan outdoor PAC IPNU IPPNU dapat dilihat oleh masyarakat dan masyarakat akan lebih mengenalnya. dengan beragamnya kegiatan tersebut PAC IPNU IPPNU akan lebih terjalin Hablu Minalloh, Hablu Minan Nas, dan Hablu minal Alam. Selain itu juga, dengan adanya beragam kegiatan yang diadakan PAC IPNU IPPNU Gandusari Trenggalek tersebut tentu saja akan menambah eksistensi IPNU IPPNU di kalangan masyarakat.

Untuk menciptakan kegiatan yang bernilai dan dikenal banyak orang tentu saja ada cara tersendiri dari PAC IPNU IPPNU dalam memperlancar kegiatan tersebut. Cara yang dilakukan oleh PAC agar mendapatkan peserta yang banyak, peminat yang semakin bertambah, dan yang paling utama adalah tetap melestarikan budaya Nahdlatul Ulama yang berandaskan ahlussunnah wal jama'ah. Oleh karena itu dalam menginformasikan setiap kegiatan yang ada Rekan Alvin Nur Aziz menyampaikan:

Dalam setiap kegiatan IPNU IPPNU menyebarkan undangan secara formal dan non-formal. secara formal PAC menyampaikan

¹⁵ Wawancara dengan Rekanita Siti Dina Khusniyah di Mushola pada tanggal 29-12-2018

undangan dengan memberikan masing-masing per ranting dan secara non-formal dengan memanfaatkan teknologi yang ada, ini biasanya di informasikan oleh departemen informatika. Dan karena sering adanya kegiatan dari tiap-tiap ranting dari mushola ke mushola saat itu anak IPNU maupun IPPNU tiap kali datang selalu mengajak teman baik yang telah aktif maupun yang tidak mengerti IPNU IPPNU. Nah dari situ para kader akan semakin bertambah dari waktu ke waktu.¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam menyebarluaskan agar kegiatan banyak yang hadir itu cukup mudah hanya dengan memanfaatkan media yang ada dan memaksimalkannya melalui surat pemberitahuan langsung dari ranting ke ranting. Selain itu juga ditambah dengan ajakan antar remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut juga dapat dikatakan memaksimalkan jalannya kegiatan.

Dari informan yang didapat oleh peneliti terkait perencanaan budaya religius yang dilakukan oleh PAC Rekanita Siti Dina Khisniyah selaku Ketua IPPNU Ranting Melis menyampaikan bahwasanya:

Dalam perencanaan pengurus melakukan musyawarah yang akan disepakati oleh pengurus dan anggota. Dalam perencanaan terkait penanaman budaya religius pada remaja IPNU-IPPNU bisa melalui rutinan nanti kita akan pindah-pindah tempat, tidak hanya tertuju pada satu tempat saja. Dengan begitu dapat menambah wawasan kereligiisan para remaja.¹⁷

Selain itu juga Rekanita Aprilia Fatimatuz Zahrok selaku CO Departemen Lembaga Dan Informatika menjabarkan perencanaan penanaman budaya religius di organisasi IPNU IPPNU sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan Rekan M. Alvin Nur Aziz di rumah pada tanggal 06-01-2019

¹⁷ Wawancara dengan Rekanita Siti Dina Khusniyah di Mushola pada tanggal 30-12-2018

Tentunya dengan melakukan kegiatan keagamaan, membaca tahlil, yasin, al barzanji, memperingati hari besar islam, kemudian bisa tazabur alam juga. Untuk mengimplementasikannya dengan kegiatan-kegiatan amaliyah NU. Pengurus PAC serta anggota PAC juga harus menunjukkan sikap yang baik sesuai dengan ajaran islam agar nantinya dapat menjadi suri tauladan yang baik untuk kader penerus. Dari situ kader akan memahami dan dapat mengamalkan amalan yang biasa dilakukan oleh NU.¹⁸

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan terkait perencanaan yang dilakukan oleh PAC IPNU IPPNU bahwasanya dalam proses perencanaan pengurus melakukan musyawarah terlebih dahulu. Dari musyawarah besar tersebut akan dibagi-bagi menjadi bagian kecil-kecil atau bisa dibidang masing-masing dari anggota akan mendapatkan tanggung jawabnya masing-masing dan menjalankan tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Terakait perencanaan penanaman nilai karakter religiusnya para kader akan mengundang pemateri dan menentukan sendiri topik yang akan dibahas oleh pemateri. Dalam menentukan materi mereka juga tidak sembarangan mereka topik yang selalu hangat dibicarakan di era jaman sekarang ini. Bisa juga menggunakan topik materi sesuai dengan yang sedang berlangsung seperti membahas tentang Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan 17 agustus dll.

Dari perencanaan-perencanaan yang sudah terkonsep tersebut penulis menanyakan terkait respon dari para pelajar dan kader-kader baru

¹⁸ Wawancara dengan Rekanita Apprillia Fatimatuz Zahro' di rumah pada tanggal 29-12-2018

kepada Rekanita Aprillia Fatimatuz Zahrok selaku CO Departement Lembaga dan Informatika di IPPNU sebagai berikut:

Respon dari mereka ada yang negatif juga ada yang positif. Karena dalam PAC ada banyak ranting dan tidak lupa dalam organisasi ini pasti ada seleksi alamnya, jadi jika misalnya masuk dan merasa tidak cocok lambat laun akan mengundurkan diri dan tidak lagi mengikuti rutinan. Tapi dari kami sendiri tidak hanya berdiam diri saja. Kami ikut membujuk atau membuat kegiatan yang menarik perhatian untuk para remaja.¹⁹

Selanjutnya Rekan M. Saifunnuha juga menjelaskan respon dari para remaja maupun dari masyarakat adalah sebagai berikut:

Respon dari masyarakat sangat bagus dan sangat mendukung namun, dukungan yang diberikan oleh masyarakat hanya dari segi moril saja. Kalau respon dari para kader muda atau para remaja mereka sangat antusias luar biasa karena kegiatan kami tidak hanya indoor saja namun juga ada kegiatan outdoor.²⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para kader Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Gandusari Trenggalek di atas, terkait respon dari para remaja itu sangat antusias dan merespon dengan baik, ini dibuktikan dengan adanya feedback dari para remaja kepada pemateri. Terkait implementasi nilai karakter religius, yaitu dengan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah ngaji

¹⁹ Wawancara dengan Rekanita Aprillia Fatimatuz Zahro' di rumah pada tanggal 29-12-2018

²⁰ Wawancara dengan Rekan M. Saifun Nukha di Sekolah pada tanggal 02-01-2019

kitab setelah maghrib dengan kegiatan pembiasaan ngaji kitab tersebut para remaja dan rekan rekanita akan tau bagaimana sikap yang harus dilakukan dan di tinggalkan.

Organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau sub sistem, diantara mana sub sistem manusia yang mungkin merupakan sub sistem terpenting dan dimana terlihat bahwa masing-masing sub sistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan –tujuan organisasi yang bersangkutan. Organisasi dibentuk oleh manusia untuk memenuhi aneka ragam kebutuhannya seperti kebutuhan emosionalnya, kebutuhan spiritualnya, kebutuhan intelektualnya, kebutuhan ekonominya, kebutuhan politiknya, dan seabainya. Pada dasarnya organisasi memiliki ciri yang mendasar yakni adanya orang-orang dalam arti lebih dari satu orang, ada kerja sama dan ada tujuan.²¹

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengamati secara langsung bahwasanya implementasi dari penanaman nilai karakter religius Organisasi IPNU-IPPNU ini sudah berjalan sangat bagus. Ini di buktikan dengan banyaknya remaja yang hadir di majlis rutinan tersebut. Selain itu para remaja juga sangat berantusias dalam mendengarkan kajian-kajian islami yang di sampaikan oleh pemateri itu menandakan bahwa para remaja tidak hanya datang, diam, makan, pulang. Namun para remaja tertarik dengan materi yang disampaikan dan otomatis materi tersebut akan tertanam di otak.²²

Kegiatan dalam rangka membangun, membentuk, dan mendidik karakter religius anak remaja juga sudah dilakukan pada periode-periode

²¹ Rizki pratiwi Dwi Ari Ratna, Sri Suwitri Dkk. *Dampak kebijakan Pengembangan karakter bangsa terhadap siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 7 Semarang*

²² Observasi di Mushola pada kegiatan rutinan Ranting Melis Gandusari Trenggalek30-12-2018

sebelumnya. Namun kegiatan-kegiatan tersebut bisa eksisnya masih baru baru ini. Kegiatan yang diadakan setiap bulan, minggu, dan tahun ini sifatnya rutin untuk PAC maupun untuk Ranting. Kegiatan yang dilakukan tersebut bukan hanya diajarkan bagaimana karakter religius saja mereka juga disisipkan tentang kedisiplinan, rasa tanggung jawab, wawasan kebangsaan, keagamaan, keNU an dll.

Tujuan dari diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain adalah untuk melestarikan budaya Nahdlatul Ulama serta menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air, mendorong remaja untuk berperilaku sopan santun baik dimanapun berada di rumah, sekolah, lingkungan masyarakat dll. Rasa tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi juga diajarkan di IPNU IPPNU ini karena banyak angka dari IPNU IPPNU ini yang mempunyai latar belakang berbeda-beda baik dari latar belakang pendidikan, ekonomi, fisik dll.

Hal tersebut di perkuat dengan dokumentasi yang ada pada saat melaksanakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh salah satu ranting.

Gambar



3. Implikasi Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Organisasi IPNU-IPPNU Di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Dalam penanaman nilai karakter religius organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, tidak lepas dari berbagai pengaruh yang ada dalam organisasi tersebut. Interaksi antar anggota menjadi bentuk terciptanya kekompakan, kerukunan, kosolidaritasan, kerukunan, kerjasama, saling mempehatikan, saling mengasihi dll. Dalam menumbuhkan nilai religius remaja harus dimulai dari para pengurusnya dahulu. Para pengurus harus mampu menerapkan sikap toleransi, saling memperhatikan, saling memperhatikan, interaksi dengan remaja dengan baik tanpa meandang status sosial.

Dari informan yang dirasa memahami positif dan negatifnya organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama- Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Gandusari Trenggalek. sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Rekan M Alvin Nur Aziz menjelaskan terkait penunjang dan penghambat proses penanaman nilai religius serta jalannya organisasi tersebut mendeskripsikan IPNU-IPPNU sebagai berikut:

Hambatan dan penunjang yang dialami dalam menanamkan nilai religius dan jalannya organisasi salah satunya adalah kurangnya rasa sadar remaja akan pentingnya budaya religius, belum beraninya kepengurusan tampil ke depan, serta kepengurusan belum berani jalan sendiri. Nah dari situlah akan menghambat jalannya kegiatan-kegiatan dilakukan oleh pengurus, bukan hanya itu dengan ketidak kompakkan para pengurus juga akan menghambat jalannya kegiatan. Karenakan tidak mungkin suatu kegiatan itu hanya dilakukan oleh

sebagian kecil pengurus. Pastinya kan juga membutuhkan dukungan baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itulah keikutsertaan para pengurus itu sangat penting.²³

Selanjutnya Rekanita Aprillia Fatimatuz Zahrok juga menjelaskan terkait penunjang dan penghambat proses penanaman nilai religius serta jalannya organisasi tersebut mendeskripsikan IPNU-IPPNU sebagai berikut:

Hal yang menjadi penunjang adalah dukungan fisik maupun non fisik dari tokoh-tokoh nahdlatul ulama, tokoh masyarakat, serta anak-anak yang ada di ranting juga. Hambatan yang dialami disini meliputi biaya karena setiap kegiatan akan membutuhkan dana serta kesibukan dari pengurus sendiri. Karena seringkali kita ada acara masing-masing yang tidak bisa di tinggal dan tidak bisa membantu pelaksanaan secara maksimal. Kurang koordinasi antar anggota.²⁴

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwasanya penunjang dan penghambat jalannya organisasi ini cukup menghambat dalam menjalankan kegiatan banyak dari anggota yang aktif itu hanya ikut-ikutan saja dan tidak mau diberi tanggung jawab dan hanya itu itu saja yang aktif melaksanakan kegiatan, selain itu juga hal yang sangat berpengaruh juga adalah dana. Karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh IPNU IPPNU itu juga cukup menghambat sehingga mereka harus memutar otak agar acara bisa berjalan lancar. Adanya hambatan ini sangat berdampak negatif, karena ini akan berpengaruh pada kurangnya keefektifan dari

²³ Wawancara dengan Rekan M. Alvin Nur Aziz di rumah pada tanggal 06-01-2019

²⁴ Wawancara dengan Rekanita Aprillia Fatimatuz Zahro' di rumah pada tanggal 29-12-2018

kegiatan yang dilakukan. Selain itu juga akan terjalin kurangnya kebersamaan antar anggota, kurangnya rasa saling memiliki, tanggung jawab, ketidakpedulian dll.

Dari berbagai hambatan tersebut tentu saja membuat mereka memutar otak agar acara yang di rencanakan bisa berjalan lancar. Dan setiap rintangan pasti ada solusinya dalam hal ini untuk mengatasinya sebagaimana yang disampaikan oleh Rekan M Alvin Nur Aziz dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara:

Mendekatinya, mengajak ngobrol, meskipun tidak selalu ikut bergabung setidaknya meluangkan waktu untuk IPNU-IPPNU dan menggilir tiap-tiap kepanitiaan meskipun agak terpaksa. Dengan begitu kan IPNU IPPNU akan tetap eksis di masyarakat dan mereka yang awalnya ikut-ikutan saja lama kelamaan akan selalu ikut serta dalam setiap momen. Selain itu juga dengan cara tersebut akan tetap terjaga kekompakannya, kebersamaan, rasa tanggung jawabnya dll.²⁵

Selain itu, Rekanita Aprillia Fatimatuz Zahok selaku CO Depatemen Lembaga dan Informatika juga menyampaikan solusi dari hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

Melakukan musyawarah tentang bagaimana mengatasi permasalahan tersebut, juga membagi bagi tugas yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing masing. Juga melakukan rapat evaluasi apa yang kurang dan apa yang perlu di banahi. Dengan solusi tersebut diharapkan para pengurus akan merasa mempunyai tanggung jawab, dengan adanya evaluasi tersebut juga akan membenahi apa yang kurang dan apa yang harus dibenahi dan dimaksimalkan dalam

²⁵ Wawancara dengan Rekan M. Alvin Nur Aziz di rumah pada tanggal 06-01-2019

kegiatan yang akan diselenggarakan di kemudian hari atau di moment-moment yang akan datang.²⁶

Dari kedua informan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam organisasi pasti ada pasang surutnya. Tidak di pungkiri juga akan ada banyak hambatan. Dari hamatan-hambatan yang ada tersebut PAC IPNU-IPPNU Gandusari tidak habis akalya, mereka mencari solusi yang dikiranya tepat dan efektif untuk dilakukan agar semua yang sdah terkonsep bisa dilaksanakan secara maksimal seperti mengumpulkan mereka selesai acara dan melakukan evaluasi, diajak ngobrol agar mau bekerja sama untuk memperoleh kelancaran dalam melaksanakan acara IPNU IPPNU, mendekatinya, mengajak ngobrol, melakukan koordinasi dll. Dengan cara-cara tersebut diharapkan mereka mempunyai kesadaran sehingga dapat memaksimalkan penanaman nilai karakter remaja agar menjadi manusia yang religius, bertanggung jawab, disiplin, toleransi.

Dari solusi yang sudah di konsep sedemikian rupa diharapkan kegiatan yang terselenggara akan bisa berjalan lancar. Dari kegiatan yang terselenggara pasti ada efek atau dari kegiatan tersebut, salah satu informan di rasa sangat memahami tentang karakter para kader-kader yang ada, Rekan Bayu Prasetyo Selaku Ketua PAC IPNU menjelaskan:

Dampak yang saya lihat dari para remaja itu sangat bagus. Mereka terlihat senang dengan organisasi IPNU IPPNU, mereka juga lebih mudah bergaul dengan orang baru karena dalam organisasi ini sangat sering melakukan musyawarah dari situlah mereka belajar berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, mereka yang belum tau

²⁶ Wawancara dengan Rekanita Apprillia Fatimatuz Zahro' di rumah pada tanggal 29-12-2019

menjadi tau dll. Dari dampak tersebut mereka-mereka yang mulanya tidak berani alias tidak ada rasa percaya diri akan di beri tanggung jawab dan diberi pengarahannya sehingga mereka mau tidak mau harus maju ke depan.²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Rekan Samsul Arifin selaku senior sekaligus ketua PAC IPNU pada periode sebelumnya juga menyampaikan bahwasanya:

Dampak dari kegiatan maupun dari mengikuti organisasi ini adalah dapat membentengi kenakalan remaja serta menanggulangnya. Karena di dalamnya ada pembinaan dan dapat membentengi kenakalan remaja. Akhlaknya lebih bagus, bisa membuat mereka lebih mandiri, karena dalam organisasi ini sangat terbatas dalam beberapa hal salah satunya adalah dana. Dengan para remaja mengikuti kegiatan yang di selenggarakan tersebut akan menambah wawasan keagamaan dan yang paling utama mereka akan lebih memahami bagaimana bersikap, berperilaku, berbicara pada orang yang lebih tua, muda, maupun sebaya.²⁸

Dari hasil wawancara dengan kedua informan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya Organisasi IPNU-IPNU ini sangat berdampak baik terhadap budaya religiusnya serta perkembangan para remaja di era modern saat ini. Mereka akan diajari tentang bagaimana bersikap, berperilaku, berbicara pada orang yang lebih tua, muda, maupun sebaya. Tidak jarang juga mereka akan di beri tanggung jawab agar mereka bisa lebih percaya diri untuk tampil kedepan, mudah bergaul dengan orang lain dan

²⁷ Wawancara dengan Rekan Bayu Prasetyo di Kecamatan Gandusari pada tanggal 15-12-2018

²⁸ Wawancara dengan Rekan Samsul Arifin di Kecamatan Gandusari pada tanggal 03-01-2019

bahkan bisa membentengi mereka dari kenakalan remaja. Apalagi anak-anak jaman sekarang banyak yang menyeleweng dari ajaran islam, dengan organisasi ini para remaja akan di bimbing, di bina akhlaknya menuju islam yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Peneliti juga menanyakan pada para kader tentang keberhasilan PAC IPNU-IPPNU dalam mengkader dan menanamkan karakter religius. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Rekanita Aprillia Fatimatuz Zahrok selaku CO dibidang Departement Lembaga dan Informatika IPPNU bahwasanya:

Alhamdulillah PAC IPNU-IPPNU Gandusari cukup berhasil dalam membentuk karakter anak atau remaja khususnya dalam nilai religius. Terbukti dengan minat para remaja yang mengikuti serangkaian kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU semakin bertambah dibangkingkah dengan tahun-tahun sebelumnya. Sikap religius mulai terlihat karena di dalam kegiatan itu terdapat ajaran-ajaran yang sesuai dengan islam dan amaliyah NU.²⁹

Dari hasil wawancara tersebut hal senada juga diungkapkan oleh Rekanita Anggun Lutfiyanti Rohmana selaku ketua PAC IPPNU Gandusari Trenggalek juga menjelaskan bahwasanya:

Keberhasilan membentuk karakter dapat dilihat dari perilaku diri sendiri dan juga rekan rekanita seperjuangan. Dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai jiwa yang kuat, mental yang berani, dan tidak mudah mengeluh dalam setiap kegiatan kerja sama, serta saling mengingatkan dalam hal kebaikan.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Rekanita Aprillia Fatimatuz Zahro' di rumah pada tanggal 29-12-2019

³⁰ Wawancara dengan Rekanita Anggun L. Rohmana di rumah pada tanggal 29-12-2019

Dari kedua informan tersebut disimpulkan bahwasanya dalam mengukur keberhasilan remaja dapat dilihat berdasarkan sikap, cara berbicara, mental dll. Dalam hal itu para kader mempunyai cara yang di rasa cukup efektif dalam menanamkannya yaitu dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang mana kegiatan-kegiatan tersebut akan berpengaruh sanagt besar terhadap cara berfikir dan perkembangan remaja terkait nilai karakter religius. Para pengurus juga bersikap baik dengan para remaja, melakukan obrolan-obrolan ringan yang berbobot, mnegayomi, bersikap yang baik, selalu tersenyum. Karena dalam menanamkna nilai religius itu juga harus diimbangi dengan sikap kita sebagai orang yang lebih tua atau orang yang lebih banyak pengalamannya dengan begitu para remaja akan mengikuti sikap kita dan otomatis perilaku tersebut akan tertanam dalam diri setiap remaja yang mengikutinya.

Setelah peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan para kader, peneliti juga mengamati secara langsung bagaimana implikasinya terkait nilai karakter religius. Dari pengamatan ini peneliti menyimpulkan bahwasanya benar-benar berbeda antara remaja yang mengikuti Organisasi IPNU-IPPNU dan remaja yang tida mengikuti organisasi ini. Remaja yang mengikuti organisasi ini akan cenderung aktif, berperilaku yang baik, lebih percaya diri, dapat diberi tanggung jawab, disiplin, tidak semena-mena, saling menghargai pendapat dll. Selain itu juga remaja yang mengikuti organisasi ini terlihat sangat mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Remaja yang selalu aktif mengikuti kegiatan dan kepengurusan dapat menambah pengetahuan mereka dan sebagian besar dari mereka berhasil dalam urusan akademis di sekolah, mereka juga akan lebih banyak dikenal oleh remaja lain maupun masyarakat.³¹

³¹ Observasi di Mushola pada kegiatan rutin Ranting Melis Gandusari Trenggalek 30-12-2018

Hal tersebut di perkuat dengan dokumentasi yang ada pada saat melaksanakan salah satu kegiatan:

Gambar



B. Temuan penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk pola Organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang dalam proses menanamkan nilai religius remaja agar para remaja terhidar dari pergaulan bebas serta terhidar dari perilaku-perilaku yang negatif. Untuk itu para rekan dan rekanita memberikan konsep yang baik untuk para remaja dalam menanamkan nilai religius, kemudian mengimplementasikannya serta mengimplikasikan nilai karakter religius dalam lingkungan organisasi, keluarga, maupun masyarakat.

Penanaman nilai karakter religius yang dilakukan konsep oleh Rekan Rekanita Gandusari yang diperoleh dari keterangan wawancara serta observasi secara langsung adalah sebagai berikut:

- 1. Konsep Nilai Karakter Religius Remaja Dalam Organisasi IPNU-IPPNU Di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.**

- a. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) merupakan Banom NU yang yang menjadi awal dari penerus-penerus tradisi Nahdlatul Ulama sebagai wadah belajar menjadi insan yang bertanggung jawab dan komitmen dengan tugas tugas yang di emban.
- b. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) ini merupakan organisasi yang menghimpun para remaja putra dan putri yang menjadi wadah untuk belajar agar kelak bisa menjadi manusia yang religius, bertanggung jawab, disiplin, saling menghargai, dan berperilaku baik.
- c. Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Gandusari Trenggalek ini sudah berdiri sejak tahun 1980. Adapun latar belakang organisasi berdiri itu dikarenakan untuk melestarikan budaya Nahdlatul Ulama, selain itu juga dengan seiring berkembangnya zaman semakin banyak para remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas yang dapat menyebabkan kemerosotan moral.
- d. Dari tahun ke tahun Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Gandusari Trenggalek semakin banyak peminatnya. Dan itu dapat diartikan bahwasanya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Pimpinan

Anak Cabang Gandusari Trenggalek mampu meminimalisir adanya kemerosotan moral dalam bermasyarakat.

- e. Dalam penanaman religius remaja organisasi ini sangat berperan penting. Itu dikarenakan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) merupakan salah satu Banom NU yang sudah banyak di kenal masyarakat luas dengan kegiatan-kegiatannya yang sangat mengedepankan keagamaan dan merkrut kader-kader dimulai dari usia usia masih pelajar. Dengan begitu para remaja akan lebih mengenal berbagai karakter juga akan belajar bertoleransi, saling menghargai.
- f. Langkah serta metode yang digunakan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam penanaman nilai karakter religius ini sangat kreatif, yakni ditanamkan secara langsung dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang.

2. Implementasi Nilai Karakter Religius Remaja Dalam Organisasi IPNU-IPPNU Gandusari Kabupaten Trenggalek

- a. Dalam pengimplementasiannya Pimpinan Anak Cabang maupun Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) ini tidak pernah menyimpang dari tata aturan Nahdlatul Ulama itu sendiri, baik kegiatan yang formal maupun non-formal.

- b. Dalam kegiatan formal ini untuk melihat seberapa serius para kader-kader baru mengikuti Organisasi IPNU-IPPNU, jika serius dalam mengikutinya mereka akan tetap bertahan. Sedangkan dalam kegiatan non-formal itu dilakukan untuk menarik perhatian remaja, memperkenalkan organisasi ini pada para remaja, juga memperlihatkan keadaan organisasi pada masyarakat.
- c. Pada dasarnya kedua kegiatan formal maupun non-formal ang diadakan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) ini sama-sama mengedepankan karakter religius para remaja agar tidak menyeleweng dari tata aturan.
- d. Kegiatan formal yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) ini seperti masa kesetiaan anggota (MAKESTA), LAKMUT, LAKUT dll. Sedang dalam kegiatan non-formal itu seperti rutinan setiap bulan, minggu bahkan setiap tahun yang meliputi, ngaji bareng, kajian-kajian, buka bersama, dan serangkaian kegiatan-kegiatan yang lain.
- e. Untuk menarik perhatian dalam setiap kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) akan membuat dan memasang banner, mengundang pemateri secara khusus juga mengundang secara formal dengan memberikan undangan secara khusus yang disebar di tiap-tiap

ranting yang sudah berdiri. Dan mengundang secara non-formal dengan mempromosikannya di media sosial dan grup-grup yang sudah terbentuk.

- f. Perencanaan yang dilakukan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) itu sangat matang. Mereka selalu melakukan musyawarah, membagi-bagi tanggung jawab, serta pada saat acara berlangsung mereka ikut bergabung dengan para remaja yang lain juga saling berkenalan dan mengajak untuk mendengarkan materi.
- g. Para remaja sangat berantusias ketika acara berlangsung itu dibuktikan dengan respon dari para audien atau para remaja yang sangat nyambung dan memahami apa yang dimaksudkan oleh pemateri.

3. Implikasi Nilai Karakter Religius Remaja Dalam Organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

- a. Dalam kegiatan tersebut yang menjadi hambatan ialah kurangnya rasa kebersamaan, sedang dalam proses penanaman nilai karakter itu adalah waktu yang sering molor itu membuat remaja menunggu lama dan membicarakan hal-hal yang tidak-tidak. Adanya keterbatasan dana juga menjadi hal yang sangat menghambat jalannya kegiatan penanaman nilai religius remaja.
- b. Dari hambatan yang tersebut mereka menyiapkan serangkaian solusi untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut. Mereka juga bekerja

sama dengan masyarakat sekitar untuk ikut membantu jalannya kegiatan seperti masyarakat memberikan konsumsi untuk para tamu undangan dan remaja.

- c. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) melakukan kegiatan secara indoor dan outdoor, serta sebelum kegiatan berlangsung para kader ikut bergabung dengan para remaja dan mengajaknya ngobrol ke arah yang positif-positif. Mereka juga sangat mengayomi dengan para remaja.
- d. Dampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta penanaman karakter religius itu menjadikan para remaja lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat dari golongan apa saja serta dapat membentengi diri dari kenakan remaja saat ini.
- e. Para remaja yang aktif mengikuti kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) itu akan terlihat sangat menonjol, mereka lebih percaya diri dan tanggung jawab dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
- f. Dalam proses menanamkan nilai karakter religius Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) ini sudah mampu melakukannya dengan baik namun belum 100% itu dikarenakan belum sepenuhnya para remaja itu datang dan para kader sendiri juga ada yang hanya ikut-ikutan saja tidak mengikuti setiap kegiatan dengan baik. Banyak juga dari para

pengurus yang lebih mementingkan diri sendiri dari pada jalannya kegiatan.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang di pecahkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa penanaman nilai karakter religius IPNU IPPNU di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yaitu:

1. Konsep Nilai Karakter Religius Remaja Dalam Organisasi IPNU-IPPNU Gandusari Kabupaten Trenggalek

Dari paparan data sebelumnya dapat ditemukan arahan data terkuat dari konsep penanaman nilai karakter religius bahwasanya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Gandusari Trenggalek ini sudah berdiri lama sekali yakni dari tahun 1980, dikarenakan sudah lamanya organisasi ini berdiri membuat mereka ingin memajukan Organisasi ini menjadi maju dan mampu bersaing. Juga memperkenalkannya pada masyarakat.

Dalam menanamkan karakter religius, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) melakukannya dengan berbagai cara, sampai mereka mampu mengkader para remaja agar para remaja tersebut memanfaatkan waktu luangnya dengan hal-hal yang positif dan terhindar dari kemerosotan

moral. Apalagi jika dilihat dari kondisi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) saat ini sangat hangat artinya mampu merangkul, memberi kenyamanan, menghargai perbedaan baik latar belakang, pendidikan, ekonomi, dan fisik.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Gandusari Trenggalek merupakan gambaran yang nyata bahwa organisasi ini sangatlah mampu membantu mendidik remaja selain di sekolah apalagi di era modern ini. Di sini para remaja akan dibekali wawasan pengetahuan untuk bekal dimasa yang akan datang juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi apalagi jaman semakin maju dan teknologi semakin canggih.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) ini tidak hanya berpengaruh dalam sikap religius remaja namun juga berperan penting untuk remaja dalam melakukan interaksi dengan lingkungan. Mereka akan di bekal tanggung jawab, dituntut untuk disiplin, dan saling menghargai pendapat.

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) ini mempunyai cara sendiri dalam menanamkan nilai karakter religius remaja, seperti metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang. Mereka menggunakan metode ini secara langsung melalui konsep dalam kegiatan. Mereka

juga membekali tanggung jawab pada setiap remaja misalnya disuruh untuk menjadi ketua pelaksana, menjadi Qiro'at, menjadi MC dll.

2. Implementasi Nilai Karakter Religius Remaja Dalam Organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Gandusari Trenggalek

Dalam pengimplementasiannya nilai karakter religius dan proses-proses penanaman nilai karakter religius bagi remaja Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dilaksanakan dengan maksud membatasi remaja dari kemerosotan moral dan untuk melestarikan budaya Nahdlatul Ulama yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Para remaja di ajari agar menjadi orang yang memiliki nilai religius, kualitas moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat, kesehatan, sikap kritis, keberhasilan, kebiasaan, insan yang kehadirannya di terima dalam masyarakat. Dengan selalu mengadakan kegiatan yang sesuai dengan tata aturan Nahdlatul Ulama yang berlandaskan Ahlussunnah Waljama'ah tersebut akan membuat remaja lebih mengenal bagaimana budaya Nahdlatul Ulama, sehingga Nahdlatul Ulama akan tetap lestari ditambah lagi bahwasanya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) sendiri selalu menjunjung tinggi budaya NU tersebut.

Setiap kegiatan yang dilakukan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) tersebut mampu berlajalan lancar, banyak remaja datang, antusiasme para remaja

yang bagus. Itu dikarenakan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) itu mampu mengadakan kegiatan yang sangat menarik. Dengan mengadakan kegiatan yang menarik tersebut akan mempermudah dalam penanaman nilai karakter religiusnya karena para remaja di era sekarang ini banyak sekali yang tidak peduli dengan keadaan sekitar. Oleh karena itulah pengurus IPNU IPPNU membuat serangkaian kegiatan yang bisa menarik perhatian para remaja.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) tidak hanya indoor saja tapi juga ada kegiatan outdoor, mereka juga menyelenggarakan acara secara formal dan non-formal, sehingga mereka mendapat citra baik di masyarakat. Kegiatan indoor maupun outdoor yang diselenggarakan oleh pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) ini seperti kegiatan rutin setiap minggu, bulan, bahkan tahunan kegiatan tersebut meliputi ngaji bersama di tiap tiap mushola, shlawatan, mengadakan kajian-kajian islami, pada bulan Ramadhan mengadakan ngaji bareng, buka bersama, pada bulan Agustus mereka juga ikut merayakannya, MAKSTA dll.

Dalam setiap kegiatan mereka selalu mengikutsertakan remaja-remaja agar mereka mempunyai kegiatan yang menarik juga positif. Sehingga remaja bisa terhindar dari kenakalan remaja seperti narkoba,

seks bebas, tawuran dll. Para remaja juga akan didik agar kelak menjadi manusia yang memahami tentang ajaran islam tanpa adanya penyelewengan.

Perencanaan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan itu direncanakan secara matang. Mereka membagi-bagi penanggung jawab dan saling bekerja sama dalam proses pengkonsepan pelaksanaan kegiatan agar berjalan lancar dan mendapat respon yang positif dari para remaja. Agar mereka tidak bosan dan mau datang kembali mengikuti kegiatan yang akan selanjutnya. Bahkan banyak diantara remaja-remaja yang juga mengajak remaja lain untuk megikuti acara yang terseleggara.

3. Implikasi Nilai Karakter Religius Remaja Dalam Organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Gandusari Trenggalek

Nilai kebersamaan dan kedisiplinan dalam bekerja sama itu menjadi hal yang paling dominan dalam menamnamkan nilaia karakter religius dalam organisasi. Apabila ada nilai kebersamaan dalam tiap tiap individu semua yang berat akan menjadi ringan. Waku itu harus dimanfaatkan sebaik mungkin karena waktu itu merupakan suatu rencana yang harus di terapkan dengan baik. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) harus sering melakukan koordinasi anatar anggota dengan baik agar tercipta suasana organisasi yang maju dan postif.

Dalam mengkonsep kegiatan atau pelaksanaan kegiatan yang akan diselenggarakan pasti akan selalu menemui berbagai hambatan-hambatan. Hambatan yang paling sering ditemui dalam setiap kegiatan yang akan diselenggarakan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) adalah kurangnya dana. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya dana itu benar-benar berperan penting dalam keberlangsungan dan penyuksesan suatu acara yang akan diselenggarakan. Kurangnya koordinasi antar pengurus juga menjadi hal yang sangat menghambat berjalannya suatu kegiatan.

Dalam hambatan tersebut Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) juga menyiapkan solusi dari serangkaian hambatan tersebut. Dalam masalah dana Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) mengajak masyarakat sekitar untuk ikut kerja sama. Para masyarakat di mintai bantuan dalam hal konsumsi.

Adanya kerja sama antar organisasi dan masyarakat ini bisa di jadikan contoh bagi para remaja bahwa dalam mensukseskan kegiatan yang diselenggarakan itu selalu membutuhkan kerja sama yang solid dengan masyarakat sekitar. Karena tidak dapat dipungkiri juga bahwasanya masyarakat juga memegang peranan penting dalam pensuksesan suatu acara. Apalagi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) ini organisasi yang bersifat kemasyarakatan.

Dalam setiap penyelenggaraan kegiatan tersebut tentu saja selalu ada pengaruhnya terhadap masing-masing individu. Adanya pengaruh tersebut akan berdampak terhadap kemajuan setiap individu. Implikasinya dari remaja yang mengikuti organisasi ini khususnya dalam penanaman nilai karakter religius itu sangat terlihat menonjol, contohnya seperti para remaja yang aktif dalam mengikuti tiap kegiatan yang diselenggarakan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) ini akan lebih cepat dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Mereka akan lebih disiplin, saling menghargai pendapat, berperilaku yang positif, bersikap baik, bisa menyesuaikan diri dengan mudah dll.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) mampu melakukan semua kegiatan penanaman nilai religius dengan baik. Itu di buktikan dengan adanya perubahan tingkah laku remaja ke arah positif. Para remaja yang mengikuti juga terlihat lebih menonjol dan aktif dilingkungan masyarakat.

Orang tua dan guru sekarang kadang kabut melihat anak-anaknya yang pandai tapi tidak diikuti dengan akhlak yang baik, dimana banyak anak yang hilang kendali seperti perkelahian antar pelajar, tidak disiplin, tidak tanggungjawab dan hilang sifat kejujuran. Dan menjadi pertanyaan banyak orang tua dan guru mengenai akan seperti apa bangsa dan Negara ini jika generasi muda sudah jauh dari norma-norma

yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis, akankah berhasil membangun bangsa yang maju, bermartabat dan berwibawa.

Hal ini menjadi salah satu tugas untuk organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) untuk mengayomi, mengajari kedisiplinan, tanggung jawab, rasa nasionalisme, nilai religius, toleransi, dengan membangun karakter.

Dengan adanya organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) ini diharapkan bisa menjadi contoh yang baik untuk para remaja di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek bahkan bisa menjadi organisasi yang bisa meminimalisir atau mencegah kenakalan-kenalan remaja yang semakin merajalela di era modern ini yang bisa merusak citra baik diri sendiri.